

EFEKTIVITAS METODE MEMBACA BUKU CERITA DALAM MENINGKATAN KEPEKAAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Anisatul Fuadah, Raden Rachmy Diana

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: anisatulfuadah177@gmail.com

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : raden.diana@uin-suka.ac.id

Abstract *This study explores the effectiveness of storybook reading in enhancing social awareness among early childhood learners. In the digital era, children's direct social interactions are declining due to excessive use of gadgets, leading to decreased empathy and social awareness. This study used a quasi-experimental design with pre-test and post-test control groups. The experimental group was exposed to structured storybook reading sessions, while the control group followed conventional learning methods. Data collection included observation, and Social Skill Rating System (SSRS) assessments, which were analyzed using statistical tests such as N-Gain and independent t-test, etc. The findings revealed a significant difference between the experimental and control groups, with the experimental group showing a higher mean increase in social awareness (N-Gain = 0.5903) compared to the control group (N-Gain = 0.1117). The independent t-test also confirmed a statistically significant difference ($p < 0.05$) in the improvement of social awareness. These results suggest that storybook reading is an effective method to foster children's social awareness. This study contributes to the development of early childhood education methodology by emphasizing the role of stories in shaping children's social-emotional skills.*

Keywords: *Reading Story Books, Social Awareness, Early Childhood*

Pendahuluan

Perkembangan kepekaan sosial pada anak usia dini merupakan aspek fundamental yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang mereka. Di era digital yang semakin pesat, interaksi sosial anak cenderung berkurang karena pengaruh gawai dan teknologi yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya kemampuan anak dalam berempati, memahami perasaan orang lain, dan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya (Munisa, 2020). Fenomena menurunnya kepekaan sosial pada anak-anak menjadi keprihatinan serius di kalangan pendidik dan pemerhati pendidikan anak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kecenderungan sikap individualistik, kurangnya empati. Empati merupakan kemampuan meletakkan diri dalam posisi orang lain. Individu yang memiliki sikap empati akan memiliki kecenderungan untuk mampu menempatkan dirinya dalam segala situasi sosial (Zahroin et al., 2023). Selain itu minimnya kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini semakin diperparah dengan masifnya penggunaan gadget dan media digital yang seringkali mengurangi intensitas interaksi langsung antar anak

dengan lingkungan sosialnya. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial (Setiadi et al., 2024).

Perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam pola asuh dan metode pembelajaran anak usia dini. Banyak anak yang kini lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Banyak orang yang mengakui dampak positif dari teknologi digital, seperti lebih mudah untuk belajar dan mendapatkan lebih banyak informasi, tetapi mereka juga berbicara tentang efek negatif yang mungkin terjadi, seperti kurangnya interaksi sosial antara anak-anak dan kecanduan perangkat elektronik (Rahma et al., 2025). Akibatnya, kemampuan mereka dalam memahami emosi orang lain, berempati, dan menjalin hubungan sosial yang sehat menjadi terhambat. Padahal, Kepekaan sosial anak merupakan faktor penting dalam membentuk hubungan sosial anak dengan teman sebayanya (Simanjuntak et al., 2022). Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu metode yang memiliki potensi besar namun belum optimal dalam pemanfaatannya adalah metode membaca buku cerita. Buku cerita, sebagai media pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai sosial dan moral, menyimpan potensi besar dalam membentuk karakter dan mengembangkan kepekaan sosial anak. Selain itu, metode membaca buku cerita yang ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini juga membentuk landasan yang kuat untuk kemampuan dalam meningkatkan kepekaan sosial dan memahami informasi secara menyeluruh (Esha, 2024). Lemahnya sikap peka berdampak buruk yang menyebabkan sulitnya membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sulitnya memahami perasaan orang lain atau memberi kontribusi positif pada orang lain dapat membuat ikatan dengan orang lain menjadi kurang harmonis (Zahroin et al., 2023).

Melalui cerita, anak-anak dapat belajar memahami berbagai situasi sosial, mengembangkan empati, dan memahami konsekuensi dari berbagai tindakan sosial dalam konteks yang aman dan menyenangkan. Dimana hal ini dianggap sebagai solusi integral untuk mengatasi masalah ini, dengan menanamkan kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain sejak dini (Lulu Rahma Aulia et al., 2024). Metode membaca buku cerita telah lama dikenal dalam dunia pendidikan anak usia dini, namun implementasinya seringkali lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan bahasa dan kognitif semata. Padahal, buku cerita memiliki kekuatan narasi yang dapat membawa anak-anak untuk memahami kompleksitas hubungan sosial, mengembangkan kesadaran akan perasaan orang lain, dan membangun fondasi kepekaan sosial yang kuat. Di Indonesia sendiri, tradisi membacakan cerita kepada anak-anak telah menjadi bagian dari kearifan lokal yang telah berlangsung secara turun-temurun. Namun, modernisasi dan perubahan gaya hidup telah menggeser kebiasaan ini, digantikan dengan berbagai bentuk hiburan digital yang seringkali kurang memberikan nilai-nilai sosial yang bermakna. Hal ini menjadi

tantangan tersendiri dalam upaya mengembangkan kepekaan sosial anak usia dini di era modern.

Minimnya penelitian komprehensif yang mengkaji efektivitas metode membaca buku cerita dalam meningkatkan kepekaan sosial anak usia dini di Indonesia menjadi celah yang perlu diisi. Berbagai penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan bahasa, sementara aspek sosial-emosional, khususnya kepekaan sosial, belum mendapat perhatian yang memadai. Padahal, kepekaan sosial merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter anak yang empatik dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Selain itu, perkembangan dunia pendidikan anak usia dini yang semakin berorientasi pada pencapaian akademik seringkali mengabaikan pentingnya pengembangan kepekaan sosial. Para pendidik dan orang tua cenderung lebih memperhatikan kemampuan kognitif anak, seperti membaca, menulis, dan berhitung, dibandingkan dengan pengembangan aspek sosial-emosional mereka. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya kajian mendalam tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kepekaan sosial anak, termasuk melalui metode membaca buku cerita.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang efektivitas metode membaca buku cerita dalam meningkatkan kepekaan sosial anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran anak usia dini, tetapi juga dapat menjadi landasan praktis bagi para pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kepekaan sosial anak. Berdasarkan hal tersebut, menjadi penting untuk melakukan kajian mendalam tentang seberapa efektif metode membaca buku cerita dalam meningkatkan kepekaan sosial anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kepekaan sosial anak usia dini.

Kajian Pustaka

Temuan dari penelitian ini adalah bahwa metode membaca buku cerita efektif dalam meningkatkan kepekaan sosial pada anak. Hal ini berdasarkan temuan dalam dekade terakhir, yang mengkaji tentang penggunaan buku cerita dalam pembelajaran anak usia dini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurawati, dkk. Dengan judul Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang(2020). Penelitian ini menemukan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial anak usia dini, yang merupakan komponen penting dalam kepekaan sosial(Nurawati, Selviana Sari, 2020). Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan Dzikra Fadillah Alfarizka, dkk. Dengan judul

Pengaruh Metode Bercerita terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sosial dan Finansial Anak Usia Dini(2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan literasi sosial dan finansial pada anak usia dini, yang berkaitan dengan kepekaan sosial. (Alfarizka & Nirwana, 2024). Serta penelitian yang dilakukan oleh Ayudiah Anggraini, dkk. Dengan judul Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong(2021). Penelitian ini menekankan pentingnya mendengarkan dan membaca cerita rakyat dalam menanamkan perilaku empati pada siswa kelas IV SDN 2 Rejang Lebong. Kegiatan ini membantu anak memahami perilaku empati yang ditafsirkan melalui cerita(Anggraini et al., 2021). Penelitian dilakukan juga oleh Rukayah, dkk. Dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Minat Membaca(2023), Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media buku cerita terhadap minat membaca siswa(Rukayah & Radiah, 2023). Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini hadir dengan beberapa kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian ini secara khusus berfokus pada aspek kepekaan sosial, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek pengembangan kepekaan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di sekolah TK Al-In'Am, Banjar Timur, Gapura, Sumenep, Madura. Dengan mengambil kelas A yang terdiri dari dua kelas, dengan jumlah A1 15 anak, dan kelas A2 10 anak. Kelas A2 dijadikan kelas kontrol sedangkan kelas A1, kelas eksperimen. Materi yang dipilih sebagai materi penelitian adalah kepekaan sosial anak dengan metode membaca buku cerita. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara purposive dari dua kelas berbeda dengan karakteristik yang relatif setara. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan berupa kegiatan membaca buku cerita yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kepekaan sosial, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional sesuai dengan kurikulum yang berlaku. peneliti melakukan observasi mendalam terhadap perilaku dan respon anak selama kegiatan membaca buku cerita berlangsung. Observasi ini difokuskan pada aspek-aspek kepekaan sosial seperti empati, kemampuan berbagi, respon terhadap perasaan teman, dan perilaku prososial lainnya.

Aspek kuasi eksperimen dilaksanakan melalui pengukuran pre-test dan post-test menggunakan instrumen yang telah dikembangkan khusus untuk mengukur tingkat kepekaan sosial anak usia dini. Pengukuran dilakukan pada kedua kelompok sebelum dan sesudah periode intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat signifikansi perbedaan

antara kelompok eksperimen dan kontrol. Intervensi dilakukan selama periode tertentu dengan frekuensi yang telah ditentukan, di mana setiap sesi membaca buku cerita dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek kepekaan sosial yang ingin dikembangkan. Buku-buku cerita yang digunakan dipilih secara cermat dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, nilai-nilai sosial yang terkandung, dan tingkat perkembangan anak. Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai untuk melihat signifikansi perbedaan antara kedua kelompok.

Pembahasan

Implementasi penelitian eksperimental dengan rancangan pretest-posttest merupakan serangkaian prosedur sistematis yang dilaksanakan secara terstruktur dan sekuensial. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti. Pertama adalah tahap inisiasi, peneliti melakukan serangkaian persiapan yang meliputi determinasi populasi dan sampel penelitian melalui teknik sampling yang relevan dengan karakteristik penelitian. Instrumen penelitian divalidasi melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensi alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai peningkatan kemampuan kepekaan sosial pada anak, yaitu kelas skontrol dan eksperimen dengan menggunakan metode membaca buku cerita. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode membaca buku cerita dalam meningkatkan kepekaan sosial pada anak. Data diperoleh dengan cara menggunakan instrumen dan SSRS (*Social Skill Rating System*) untuk mengukur kepekaan sosial pada anak kemudian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik yang ditentukan. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali berupa pre-test dan post-test pada kelas yang tidak menggunakan metode membaca buku cerita dan kelas yang menggunakan metode membaca buku cerita yaitu kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji normalitas, pengujian dilakukan untuk variabel kepekaan sosial pada kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi *Lilliefors* dan Shapiro-Wilk. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, hasil menunjukkan bahwa kelompok pre-test kontrol kepekaan sosial memiliki nilai statistik sebesar 0,171 dengan derajat kebebasan (df) 10 dan nilai signifikansi 0,200. Sementara itu, kelompok post-test kontrol memperoleh nilai statistik 0,200, dengan df 10 dan nilai signifikansi 0,200. Untuk kelompok pre-test eksperimen, nilai statistik yang diperoleh adalah 0,185, dengan df 15 dan nilai signifikansi 0,177, sedangkan kelompok post-test eksperimen memiliki nilai statistik 0,192, dengan df 15 dan nilai signifikansi 0,144. Hasil uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan bahwa kelompok pre-test kontrol kepekaan sosial memiliki nilai statistik 0,919, dengan df 10 dan nilai signifikansi 0,350. Untuk kelompok post-test

kontrol, diperoleh nilai statistik 0,963, dengan df 10 dan nilai signifikansi 0,815. Sementara itu, kelompok pre-test eksperimen memiliki nilai statistik 0,901, dengan df 15 dan nilai signifikansi 0,100, sedangkan kelompok post-test eksperimen memiliki nilai statistik 0,916, dengan df 15 dan nilai signifikansi 0,170. Dari kedua metode pengujian yang dilakukan, seluruh kelompok data memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik.

Berdasarkan Uji homogenitas pre test menggunakan uji Levene dengan empat metode pendekatan yang berbeda dengan tujuan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok bersifat seragam, yang merupakan syarat penting dalam analisis statistik parametrik. Pada pendekatan "Based on Mean", diperoleh nilai statistik Levene sebesar 2,241, dengan derajat kebebasan ($df_1 = 1$, $df_2 = 23$) dan nilai signifikansi 0,148. Sementara itu, pendekatan "Based on Median" menghasilkan nilai statistik Levene sebesar 2,251, dengan derajat kebebasan $df_1 = 1$, $df_2 = 23$, serta nilai signifikansi 0,147. Untuk pendekatan "Based on Median and with adjusted df", nilai statistik Levene tetap 2,251, tetapi dengan derajat kebebasan yang telah disesuaikan ($df_1 = 1$, $df_2 = 19,892$) dan nilai signifikansi sebesar 0,149. Sedangkan pada pendekatan "Based on Trimmed Mean", nilai statistik Levene yang diperoleh adalah 2,330, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 23$, serta nilai signifikansi 0,141. Meskipun nilai signifikansi yang diperoleh pada keempat pendekatan ini lebih rendah dibandingkan tabel-tabel sebelumnya, seluruh nilai tetap berada di atas 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok bersifat homogen, sehingga memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut.

Berdasarkan Uji homogenitas post test Pada pendekatan pertama, "Based on Mean", nilai statistik Levene yang diperoleh adalah 0,076, dengan derajat kebebasan ($df_1 = 1$, $df_2 = 23$) dan nilai signifikansi sebesar 0,785. Pendekatan kedua, "Based on Median", menghasilkan nilai statistik Levene yang lebih rendah, yaitu 0,004, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 23$, serta nilai signifikansi 0,948. Pendekatan ketiga, "Based on Median and with adjusted df", tetap menunjukkan nilai statistik Levene sebesar 0,004, namun dengan derajat kebebasan yang telah disesuaikan ($df_1 = 1$, $df_2 = 22,317$) dan nilai signifikansi yang masih 0,948. Sementara itu, pendekatan keempat, "Based on Trimmed Mean", memberikan hasil nilai statistik Levene sebesar 0,073, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 23$, serta nilai signifikansi 0,790. Seluruh pendekatan dalam uji Levene ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang berarti bahwa varians antar kelompok homogen.

Independent Sample t-test menunjukkan data berdasarkan tabel di bawah.

Variabel	Kelas	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Nilai Kepekaan Sosia	Kontrol	10	49.00	6.683	2.113
Nilai Kepekaan Sosia	Eksperimen	15	82.27	6.984	1.803

Uji Levene untuk Kesetaraan Varians			
F	df1	df2	Sig.
0.076	1	23	0.785

Uji t untuk Kesetaraan Rata-rata	t	df	Sig.(2 tailed)	Perbedaan Mean	Std. Error Perbedaan	95% Interval Kepercayaan
Varians Sama	-11.864	23	0.000	-33.267	2.804	[-39.067,-27.472]
Tidak Sama	-11.974	20.045	0.000	-33.267	2.778	[-39.061,-27.472]

Tabel ini menyajikan hasil analisis uji t sampel independen untuk variabel "Nilai". Analisis ini mencakup dua komponen utama, yaitu Uji Levene untuk Kesetaraan Varians (*Levene's Test for Equality of Variances*) dan Uji t untuk Kesetaraan Rata-rata (*t-test for Equality of Means*). Pada Uji Levene, diperoleh nilai F = 0,076 dengan nilai signifikansi 0,785. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Untuk Uji t dengan asumsi varians sama (*Equal variances assumed*), diperoleh nilai t = -11,864 dengan derajat kebebasan (df) = 23 dan nilai signifikansi 2-arah (Sig. 2-tailed) = 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok.

Selisih rata-rata antara kedua kelompok adalah -33,267, dengan standar error perbedaan 2,804. Interval kepercayaan 95% untuk selisih ini berkisar antara -39,067 (batas bawah) hingga -27,466 (batas atas). Sementara itu, pada Uji t dengan asumsi varians tidak sama (*Equal variances not assumed*), diperoleh nilai t = -11,974, dengan derajat kebebasan yang disesuaikan (df) = 20,045 serta nilai signifikansi 2-arah tetap 0,000. Perbedaan rata-rata tetap -33,267, dengan standar error perbedaan 2,778. Interval kepercayaan 95% dalam pendekatan ini sedikit berbeda, yaitu -39,061 (batas

bawah) hingga -27,472 (batas atas). Baik menggunakan asumsi varians yang sama maupun tidak, hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai rata-rata kelompok kedua lebih tinggi dibandingkan kelompok pertama, sebagaimana ditunjukkan oleh tanda negatif pada selisih rata-rata sebesar 33,267.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan terdapat nilai rata-rata N-Gain sebesar 0.1117. Nilai minimum sebesar 0.03 menunjukkan bahwa terdapat peserta yang mengalami peningkatan sangat kecil, sementara nilai maksimum 0.19 menunjukkan bahwa bahkan peserta dengan peningkatan tertinggi masih berada dalam kategori rendah. Standar deviasi 0.05415 menunjukkan adanya sedikit variasi dalam peningkatan antar peserta.

Berdasarkan hasil analisis nilai N-Gain pada kelas eksperimen, metode yang digunakan dalam penelitian ini tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Dengan rata-rata N-Gain sebesar 0.5903, efektivitas metode ini berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar atau keterampilan peserta setelah intervensi dilakukan. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam peningkatan yang dicapai oleh setiap peserta, dengan nilai minimum 0.14 dan maksimum 0.88. Standar deviasi 0.18839 menunjukkan adanya perbedaan tingkat efektivitas pada masing-masing individu, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti tingkat pemahaman awal, motivasi, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, meskipun metode ini telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, masih diperlukan peningkatan dan penyesuaian

Penelitian ini membuka jendela baru bagi para peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas proses pembelajaran dan intervensi pendidikan. Standar deviasi 0.18839 yang terungkap tidak sekadar sebuah angka statistik, melainkan sebuah pintu gerbang menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman pengalaman individual dalam konteks pembelajaran. Temuan ini mengisyaratkan bahwa setiap individu membawa latar belakang, karakteristik, dan potensi unik yang mempengaruhi cara mereka menyerap dan merespons metode pembelajaran tertentu. Hal ini mendorong para peneliti untuk tidak lagi memandang pendekatan pendidikan sebagai model satu ukuran untuk semua, melainkan sebagai sistem yang dinamis dan adaptif.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh variabel-variabel tersembunyi yang berkontribusi terhadap perbedaan efektivitas. Apakah faktor psikologis seperti motivasi internal memainkan peran kunci? Bagaimana latar belakang sosial-ekonomi dapat memengaruhi kapasitas seseorang dalam menerima metode tertentu? Atau mungkinkah ada dimensi neurologis yang belum terungkap yang menjelaskan variasi ini?. Lebih dari sekadar mengajukan pertanyaan, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru. Ia mengajak komunitas akademik untuk merancang intervensi yang lebih personal, instrumen pengukuran yang lebih sensitif, dan metodologi penelitian yang mampu menangkap keunikan setiap individu.

Dengan demikian, kontribusi sejati dari penelitian ini bukanlah sekadar temuan statistik, melainkan sebuah paradigma berpikir baru dalam memahami kompleksitas proses pembelajaran manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, metode membaca buku cerita terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kepekaan sosial anak usia dini. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi membaca buku cerita dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata peningkatan yang lebih tinggi (0.5903) dibandingkan kelas kontrol (0.1117), meskipun masih terdapat variasi dalam tingkat efektivitasnya. Uji t sampel independen juga mengonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, di mana nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa membaca buku cerita dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kepekaan sosial anak. Namun, hasil penelitian juga mengindikasikan perlunya peningkatan dan penyesuaian metode untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizka, D. F., & Nirwana, E. S. (2024). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sosial dan Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 265–271. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5441>
- Anggraini, A., MuktaDir, A., & Hambali, D. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(2), 82–90. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.16081>
- Esha, M. (2024). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU CERITA ANAK THE GOLDEN APPLE KARYA TERE LIYE. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1, 105–116. <https://doi.org/10.36709/pesastra.v1i3.19>
- Lulu Rahma Aulia, Nur Kholisoh, Vadila Zikra Rahma, Deti Rostika, & Ranu Sudarmansyah. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan'. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13, 102–114.
- Nurmawati, Selviana Sari, N. Z. (2020). Metode Bercerita Terhadap Interaksi Sosial

- Anak Usia 5-6 Tahun di RA Peduli Kasih Laut Dendang. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 102–111.
- Rahma, L. A., Salsabila, S. Q., Sidqi, A., & Mabruroh, M. A. (2025). Perspektif Orang Tua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Wilayah Gunungpati Semarang. *Angka;Rummpun Teknik, Matematika, Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 8–19.
- Rukayah, R., & Radiah. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Minat Membaca. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 243–248.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>
- Simanjuntak, A. F., Indriati, G., & Woferst, R. (2022). Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 43–51.
- Zahroin, S., Falah, N., & Widyarto, W. G. (2023). Pengaruh Metode Sosiodrama untuk Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Kelas VII mempunyai akhlaq dan moral yang baik , untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa kata lain pendidikan k. *Al Musyrif; Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 108–121.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

